

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING LOAN (NPL), DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA BANK BUMN (HIMBARA) PERIODE 2022-2024

Sufian Hamim¹, Imam Hanafi², Rohma Ningsih³, Ainul Mardiah⁴

¹ Universitas Islam Riau | sufianhamim@soc.uir.ac.id

² Universitas Islam Riau | imamhanafi@eco.uir.ac.id

³ Universitas Islam Riau | rohmaningsih@student.uir.ac.id

⁴ Universitas Islam Riau | ainulmardiah505@student.uir.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank BUMN yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA) periode 2022-2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Populasi penelitian terdiri atas seluruh bank yang tergabung dalam HIMBARA, yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, sehingga diperoleh 4 bank dengan total 12 data observasi selama periode penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan CAR, NPL, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, dan BOPO mampu menjelaskan variasi ROA sebesar 91,3%, sedangkan sisanya sebesar 8,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang diukur melalui BOPO menjadi faktor yang paling dominan memengaruhi profitabilitas bank.

ABSTRAK

This study aims to analyze the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loans (NPL), and Operating Costs to Operating Income (BOPO) on Return on Assets (ROA) at state-owned banks affiliated with the Association of State-Owned Banks (HIMBARA) for the 2022-2024 period. The study employed a quantitative approach with descriptive and verification methods. The study population comprised all banks affiliated with HIMBARA, namely PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, and PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Purposive sampling was used to select four banks with a total of 12 observational data sets during the study period. The data used were secondary data obtained from each bank's annual financial statements. The data analysis technique used multiple linear regression analysis with the aid of statistical software. The results of the study indicate that CAR partially has a positive but insignificant effect on ROA, NPL has a positive but

Article history

Received: Juni 2026

Reviewed: Juni 2026

Published: Juni 2026

Plagiarism checker no 80

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

insignificant effect on ROA, while BOPO has a negative and significant effect on ROA. Simultaneously, CAR, NPL, and BOPO have a significant effect on ROA. The results of the coefficient of determination indicate that the CAR, NPL, and BOPO variables are able to explain 91.3% of the variation in ROA, while the remaining 8.7% is influenced by other factors outside the study. The research findings indicate that operational efficiency as measured by BOPO is the most dominant factor influencing bank profitability.

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), BOPO, Return on Assets (ROA), HIMBARA.

1. PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi tersebut tercermin pada kemampuan bank menghasilkan laba secara optimal. Tingkat profitabilitas yang tinggi tidak hanya menunjukkan efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan, tetapi juga mencerminkan tingkat kesehatan bank yang mampu meningkatkan kepercayaan investor, nasabah, dan regulator. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas perbankan adalah Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki.

Pada periode 2022-2024, industri perbankan Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang berasal dari proses pemulihan ekonomi pascapandemi, ketidakpastian ekonomi global, peningkatan suku bunga di berbagai negara, serta percepatan transformasi digital di sektor jasa keuangan. Kondisi tersebut menuntut perbankan untuk mampu menjaga stabilitas keuangan, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengelola risiko secara efektif guna mempertahankan kinerja keuangan yang berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, bank-bank yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA), yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas sistem keuangan nasional karena menguasai pangsa aset, dana pihak ketiga, dan penyaluran kredit yang signifikan.

Fenomena yang terjadi pada perbankan nasional menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas tidak selalu diikuti oleh perbaikan seluruh indikator keuangan. Di satu sisi, bank-bank HIMBARA mampu mencatatkan pertumbuhan laba sebagai dampak pemulihan aktivitas ekonomi dan meningkatnya permintaan kredit. Namun di sisi lain, tekanan terhadap kualitas aset akibat risiko kredit, kebutuhan penguatan permodalan untuk mendukung ekspansi usaha, serta peningkatan biaya operasional yang dipengaruhi oleh investasi teknologi digital menjadi tantangan yang dapat memengaruhi kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, faktor-faktor yang berkaitan dengan kecukupan modal, risiko kredit, dan efisiensi operasional menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan profitabilitas perbankan.

Secara teoritis, hubungan antara kecukupan modal, risiko kredit, efisiensi operasional, dan profitabilitas dapat dijelaskan melalui Signaling Theory. Teori ini menyatakan bahwa informasi yang disajikan perusahaan melalui laporan keuangan merupakan sinyal bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Dalam industri perbankan, rasio keuangan seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing

Loan (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank dan kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan. Bank yang memiliki tingkat CAR yang tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi risiko kerugian, sedangkan tingginya NPL dan BOPO dapat menjadi sinyal adanya peningkatan risiko kredit dan rendahnya efisiensi operasional yang berpotensi menurunkan profitabilitas bank.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perbankan. Hakim et al. (2019) menemukan bahwa NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA perbankan. Selanjutnya, Stevani dan Sudirgo (2019) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Temuan serupa juga diperoleh oleh Ermawati et al. (2016), Adha dan Reviandani (2024), serta Prayoga et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal, kualitas kredit, dan efisiensi operasional merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja profitabilitas bank.

Meskipun demikian, kajian empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan masih menunjukkan adanya research gap. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan objek penelitian berupa bank umum konvensional secara keseluruhan, bank syariah, atau bank tertentu, sehingga belum secara spesifik menggambarkan karakteristik dan kondisi kinerja bank-bank yang tergabung dalam HIMBARA. Kedua, mayoritas penelitian dilakukan pada periode sebelum tahun 2022 sehingga belum mampu menangkap dinamika industri perbankan pada masa pemulihan ekonomi pascapandemi dan percepatan digitalisasi layanan keuangan. Ketiga, beberapa penelitian memasukkan variabel lain seperti Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), BI Rate, maupun nilai perusahaan, sehingga masih diperlukan penelitian yang secara khusus menguji pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap ROA dalam konteks bank BUMN.

Berdasarkan gap penelitian tersebut, penelitian ini memiliki novelty yang terletak pada fokus kajian terhadap bank-bank HIMBARA sebagai kelompok bank dengan kontribusi terbesar terhadap industri perbankan nasional, penggunaan periode penelitian terbaru yaitu 2022-2024 yang merepresentasikan kondisi pascapandemi dan era transformasi digital perbankan, serta pengujian secara simultan pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap ROA. Kombinasi ketiga variabel tersebut memungkinkan penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh aspek permodalan, risiko kredit, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perbankan BUMN. Kebaruan tersebut diharapkan dapat memperkaya literatur manajemen keuangan dan perbankan serta memberikan implikasi praktis bagi pengelolaan kinerja keuangan bank.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank BUMN (HIMBARA) periode 2022-2024. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan literatur perbankan serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam merumuskan strategi peningkatan profitabilitas melalui penguatan permodalan, pengendalian risiko kredit, dan peningkatan efisiensi operasional.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Signaling Theory

Penelitian ini didasarkan pada Signaling Theory yang dikemukakan oleh Michael Spence. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak

eksternal melalui laporan keuangan sebagai bentuk sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Informasi tersebut digunakan oleh investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja perusahaan.

Dalam industri perbankan, rasio keuangan seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat menjadi sinyal yang mencerminkan tingkat kesehatan dan profitabilitas bank. Tingkat CAR yang tinggi memberikan sinyal positif mengenai kemampuan bank dalam menghadapi risiko, sedangkan tingginya NPL dan BOPO memberikan sinyal negatif karena menunjukkan meningkatnya risiko kredit dan rendahnya efisiensi operasional yang dapat menurunkan profitabilitas bank.

2.2. Return on Assets (ROA)

ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba, untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan harus mampu menganalisis kerugian yang mungkin terjadi (Yudiana, 2013). rasio Return on Asset (ROA) merupakan salah satu indikator utama dalam penentuan tingkat kesehatan bank. Alasan mengapa Return on Asset (ROA) dari pada Return on Equity (ROE) karena Bank Indonesia mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan (Dendawijaya, 2008)

2.3. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh aktivatetap dan investaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Capital Adequacy Ratio (CAR) yang semakin besar maka keuntungan bank juga semakin besar. Semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002).

2.4. Non Performing Loan (NPL)

NPL berakibatkan pada kerugian karena tidak diterimanya kembali danayang telah disalurkan maupun pendapatan bunga sehingga terjadinya penurunan pendapatan secara total (Ismail, 2014). Kesehatan bank menjadi kepentingan bagi semua pihak diantaranya, pemilik bank, manajemen bank, masyarakat sebagai pengguna jasa dan pemerintah sebagai regulator. Sebagaimana yang kita ketahui peran OJK didalam mengawasi jalannya transaksi keuangan yaitu memberikan rasa aman atas investasi serta transaksi yang dilakukan melalui lembaga keuangan

2.5. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

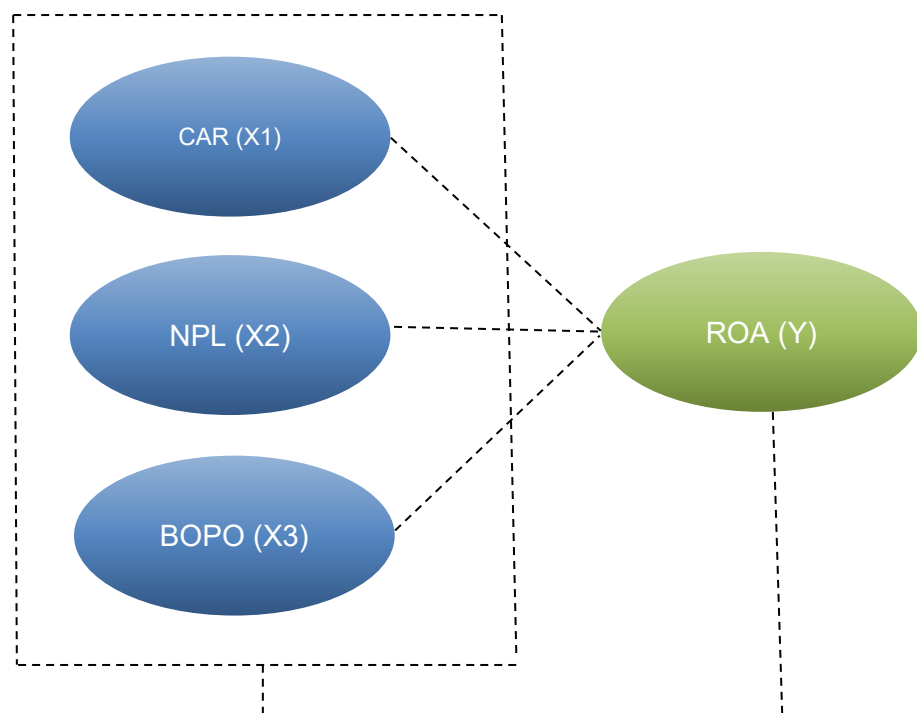
Menurut Hasibuan (2007), BOPO dirumuskan sebagai perbandingan/rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Sedangkan menurut Dendawijaya (2000) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO mengindikasikan efisiensi operasional bank. Semakin tinggi rasio ini

menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank (Taswan, 2010), sehingga kemungkinan bank mendapatkan profitabilitas-nya semakin lebih kecil.

Rasio BOPO yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (Bank Indonesia, 2004). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah di bawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Biaya operasional bank dihitung dari hasil penjumlahan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam rangka menjalankan kegiatan usaha pokoknya (seperti biaya bunga baik bunga simpanan maupun bunga kredit, biaya untuk mendapatkan simpanan, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Sedangkan pendapatan bank diperoleh dari hasil penjumlahan dari pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga dari kredit yang berhasil disalurkan serta pendapatan lainnya dari jasa layanan perbankan yang lain.

2.6. Kerangka penelitian

Penelitian ini disusun berdasarkan Teori Signaling (Signaling Theory) yang menjelaskan bahwa informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, Capital Adequacy Ratio (CAR) diposisikan sebagai sinyal positif yang menunjukkan kuatnya permodalan bank, sedangkan Non Performing Loan (NPL) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diposisikan sebagai indikator yang mencerminkan kualitas kredit dan efisiensi operasional bank. Adapun Return on Assets (ROA) digunakan sebagai indikator profitabilitas bank. Berdasarkan Teori Signaling, informasi yang tercermin dalam CAR, NPL, dan BOPO dapat memengaruhi persepsi investor dan pemangku kepentingan terhadap kinerja bank, sehingga penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap ROA pada Bank BUMN (HIMBARA) periode 2022-2024.



2.7. Hipotesis

H1: Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank BUMN (HIMBARA) periode 2022-2024.

H2: Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank BUMN (HIMBARA) periode 2022-2024.

H3: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank BUMN (HIMBARA) periode 2022-2024.

H4: Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank BUMN (HIMBARA) periode 2022-2024.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan Return on Assets (ROA) pada Bank BUMN (HIMBARA) periode 2022-2024. Sementara itu, metode verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap ROA.

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang tergabung dalam Himpunan Bank Milik Negara (HIMBARA), yaitu PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- Bank yang tergabung dalam HIMBARA.
- Menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2022-2024.
- Memiliki data yang berkaitan dengan variabel CAR, NPL, BOPO, dan ROA.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 4 bank HIMBARA dengan periode pengamatan selama 3 tahun, sehingga total observasi penelitian sebanyak 12 data.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan publikasi masing-masing bank HIMBARA periode 2022-2024. Data diperoleh melalui situs resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Studi Dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui laporan keuangan dan laporan tahunan bank yang menjadi sampel penelitian.
- Studi Kepustakaan, yaitu pengumpulan teori dan referensi yang relevan dari buku, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan CAR, NPL, BOPO, dan ROA.

3.4. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Return on Assets (ROA) (Y)	Menurut Kasmir (2019), ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki.	$ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}) \times 100\%$	Rasio
Capital Adequacy Ratio (CAR) (X1)	Menurut Kasmir (2019), CAR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan permodalan bank dalam menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari aktivitas operasionalnya.	$CAR = (\text{Modal} / \text{ATMR}) \times 100\%$	Rasio
Non Performing Loan (NPL) (X2)	Menurut Kasmir (2019), NPL merupakan rasio yang menggambarkan tingkat kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan oleh bank.	$NPL = (\text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$	Rasio
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X3)	Menurut Kasmir (2019), BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank melalui perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.	$BOPO = (\text{Beban Operasional} / \text{Pendapatan Operasional}) \times 100\%$	Rasio

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	0.914	0.881	0.38967

a. Predictors:
(Constant),
X3, X1, X2

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.831	3	4.277	28.167	.000 ^b
	Residual	1.215	8	0.152		
	Total	14.045	11			

a.
Dependent
Variable: Y

b.
Predictors:
(Constant),
X3, X1, X2

Coefficients ^a						
Model				Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.877	1.609		5.516	0.001
	X1	0.025	0.060	0.044	0.413	0.691
	X2	0.394	0.203	0.286	1.940	0.088
	X3	-0.111	0.015	-1.123	-7.466	0.000

a.
Dependent
Variable: Y

4.1. Hasil Analisis Statistik

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi linear berganda terhadap variabel Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Assets (ROA) pada Bank BUMN (HIMBARA) periode 2022-2024, diperoleh hasil sebagai berikut:

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$ROA = 8,877 + 0,025CAR + 0,394NPL - 0,111BOPO + e$$

Keterangan:

- Konstanta = 8,877
- Koefisien CAR = 0,025
- Koefisien NPL = 0,394
- Koefisien BOPO = -0,111
- e = error term

Interpretasi:

- Setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,025%.
- Setiap kenaikan NPL sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,394%.
- Setiap kenaikan BOPO sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,111%.

- Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian menunjukkan nilai R Square sebesar 0,913 atau 91,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, dan BOPO mampu menjelaskan variasi Return on Assets (ROA) sebesar 91,3%, sedangkan sisanya sebesar 8,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian seperti Loan to Deposit Ratio (LDR), Net Interest Margin (NIM), kondisi makroekonomi, maupun faktor internal perusahaan lainnya.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,881 menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan hubungan antar variabel.

- Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai F-hitung sebesar 28,167 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR, NPL, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank BUMN (HIMBARA) periode 2022-2024. Dengan demikian hipotesis H4 diterima.

- Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh:

- Pengaruh CAR terhadap ROA

Nilai koefisien CAR sebesar 0,025 dengan nilai signifikansi 0,691 $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian H1 ditolak.

- Pengaruh NPL terhadap ROA

Nilai koefisien NPL sebesar 0,394 dengan signifikansi sebesar 0,088 $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Dengan demikian H2 ditolak.

- Pengaruh BOPO terhadap ROA

Nilai koefisien BOPO sebesar -0,111 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian H3 diterima.

4.2. Pembahasan

- Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kecukupan modal belum mampu meningkatkan profitabilitas bank secara langsung. Kondisi tersebut dapat terjadi karena modal yang dimiliki bank tidak seluruhnya digunakan untuk aktivitas produktif yang menghasilkan keuntungan.

Pada bank HIMBARA periode 2022-2024, tingginya modal lebih banyak digunakan sebagai cadangan risiko dan penguatan struktur permodalan untuk menjaga stabilitas keuangan selama masa pemulihan ekonomi pascapandemi. Oleh karena itu, peningkatan CAR belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan laba perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal (Signaling Theory) yang menyatakan bahwa tingginya modal memberikan sinyal positif kepada investor, tetapi belum tentu secara langsung meningkatkan profitabilitas perusahaan.

- Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Hasil ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa peningkatan kredit bermasalah akan menurunkan profitabilitas perusahaan.

Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan karena selama periode penelitian tingkat NPL bank HIMBARA masih berada dalam batas yang relatif terkendali sehingga peningkatan kredit bermasalah belum memberikan dampak besar terhadap kemampuan bank menghasilkan laba. Selain itu, kemampuan manajemen dalam melakukan restrukturisasi kredit serta pengelolaan risiko yang baik turut membantu menjaga profitabilitas perusahaan.

- Pengaruh BOPO terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya semakin tinggi tingkat BOPO maka profitabilitas perusahaan akan menurun.

Tingginya BOPO mencerminkan rendahnya efisiensi operasional bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan yang diperoleh. Peningkatan biaya operasional seperti biaya tenaga kerja, investasi teknologi, dan biaya operasional lainnya dapat menekan laba perusahaan sehingga menurunkan nilai ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa BOPO merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi profitabilitas perbankan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Bank BUMN (HIMBARA) periode 2022-2024, dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA), yang menunjukkan bahwa peningkatan modal belum secara langsung mampu meningkatkan profitabilitas bank. Non Performing Loan (NPL) juga menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA karena tingkat kredit bermasalah masih berada dalam batas yang terkendali dan didukung oleh pengelolaan risiko yang baik. Sementara itu, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga efisiensi operasional menjadi faktor yang paling dominan dalam menentukan profitabilitas bank. Secara simultan, CAR, NPL, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan kemampuan menjelaskan variasi ROA sebesar 91,3%. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan efisiensi operasional perlu menjadi prioritas utama manajemen bank dalam menjaga dan meningkatkan kinerja profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Dendawijaya, L. (2008). *Manajemen perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Hasibuan, M. S. P. (2007). *Dasar-dasar perbankan*. Bumi Aksara.
- Ismail. (2014). *Manajemen perbankan*. Kencana.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (12th ed.). Rajawali Pers.
- Kuncoro, M., & Suhardjono. (2002). *Manajemen perbankan: Teori dan aplikasi*. BPFE.
- Taswan. (2010). *Manajemen perbankan: Konsep, teknik, dan aplikasi*. UPP STIM YKPN.
- Yudiana, F. E. (2013). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Ombak.

Jurnal

- Adha, A., & Reviandani, W. (2024). Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap ROA pada perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 13(1), 50-62.
- Ermawati, E., et al. (2016). Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 45-58.
- Hakim, A., et al. (2019). Pengaruh NPL dan BOPO terhadap ROA pada perbankan Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 101-112.

- Michael, S. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
<https://doi.org/10.2307/1882010>
- Prayoga, A., et al. (2022). Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap ROA pada perbankan Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*.
- Stevani, & Sudirgo, T. (2019). Pengaruh CAR, NPL, dan BOPO terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 863-873.